

## PELAKSANAAN STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DITINJAU DARI PERENCANAAN PROGRAM PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KARTIKA I-1 PADANG

**Adek Herlina Lubis**

### **Abstract**

This research aims to understand the implementing management of education standart which is reviewed by the side of the school program planning in SMK Kartika I-1 Padang. The kind of research is qualitative descriptive research that is using interviewing, observation, and dokumenting method as a method to collect data and the result of this study indicated that 1) the implementation of formulation standar and determination of school vision at SMK Kartika I-1 Padang has not fulfilled maximally that seen from the making of formulation and school vision. That is not through meeting of board of educator and lack of socialization to the shool stakeholder. 2) the implementation of formulation standard and arrangement of it mission also not fulfilled maximally that seen from the absence of board of educator. Meeting in formulation and arrangement of school mission and lack of socialization conducted by school. 3) implementation of formulation standar and determination of school objective has not fulfilled the criteria that seen from the absence board of educator meeting in making goals formulation and it has not been socialization conducted by school. 4) the implementation of formulation standard and arrangement of school work plan also not fulfilled maximally that seen from the absence of board of educator. Meeting in formulation and arrangement of school work plan and lack of socialization conducted by school.

**Key words: Standard of School Management, School Program Planning**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup secara baik untuk masa yang akan datang. Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk masyarakat dalam memajukan negara dan juga sangat penting dalam proses pembangunan negara untuk menjadi negara yang lebih maju. Pentingnya fungsi pendidikan bagi sebuah bangsa juga dipertegas dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003

tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dikembangkan untuk meningkatkan pendidikan Indonesia.

Sebagai upaya penjaminan mutu pendidikan pemerintah mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam standar nasional pendidikan yang menjadi kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan. Sebagaimana yang tertuang di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 menjelaskan Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan ini bertujuan untuk

menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Lingkup dari Standar Nasional Pendidikan ialah sebagai berikut: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

Dengan demikian, suatu jenjang/tingkat pendidikan atau satuan pendidikan baik itu SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK baru bisa dikatakan berkualitas jika telah memenuhi seluruh kategori standar tersebut. Termasuk komponen-komponen standar yang ada di dalam masing-masing kategori standar nasional pendidikan tersebut. Salah satu standar nasional pendidikan yang harus dilaksanakan oleh lembaga/instansi pendidikan sesuai dengan amanat yang tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah standar pengelolaan pendidikan.

Standar pengelolaan pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan

efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar pengelolaan pendidikan memberikan batasan-batasan berupa standar minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dasar dan menengah sehingga memberikan arahan yang jelas bagi pelaksanaan dan pengembangan dalam pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional. Berdasarkan Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Dasar dan Menengah komponen-komponen dari standar pengelolaan pendidikan adalah sebagai berikut ; “ 1. Perencanaan program, 2. Pelaksanaan program, 3. Pengawasan dan evaluasi, 4. Kepemimpinan sekolah/madrasah, 5. Sistem informasi manajemen, 6. Penilaian Khusus”.

Dari Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tersebut dapat terlihat cukup luasnya cakupan dari standar pengelolaan pendidikan yang harus terpenuhi oleh sebuah lembaga pendidikan, agar dapat memenuhi kriteria minimal bagi lembaga pendidikan yang bermutu baik. Memang hal ini tidaklah mudah, melainkan membutuhkan waktu dan proses. Keterlibatan guru, kepala sekolah, masyarakat yang tergabung dalam komite sekolah dan dewan pendidikan dalam pengambilan keputusan akan membangkitkan rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap sekolah, dan terhadap pengembangan program-program sekolah. Dengan demikian dapat mendorong mereka untuk mendayagunakan sumber daya

yang ada seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengelolaan pendidikan.

Dalam mengembangkan program sekolah perlu adanya sebuah perencanaan program sekolah agar program yang dibuat dapat membantu tercapainya tujuan yang diharapkan. Perencanaan program sekolah merupakan salah satu aspek yang diatur dalam standar pengelolaan pendidikan. Maka, dalam membuat perencanaan program pihak sekolah harus menyesuainya dengan standar perencanaan program sebagaimana yang telah diatur dalam Permendiknas No. 19 tahun 2007. Standar perencanaan program tersebut meliputi : perumusan dan penetapan visi, misi, tujuan dan rencana kerja sekolah/madrasah. Jika kegiatan perumusan dan penetapan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja sekolah disesuaikan dan berpedoman pada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah diharapkan dapat terwujudnya perencanaan program sekolah secara efektif dan efisien.

Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan berbeda dengan semestinya. Dalam perencanaan program sekolah masih terdapat sekolah-sekolah yang belum memenuhi standar perencanaan program sekolah. Dimana, dalam perencanaan program sekolah pada kegiatan perumusan dan penetapan visi, misi, tujuan dan rencana kerja sekolah idealnya dirumuskan berdasarkan rapat dewan pendidik serta

mengikutsertakan masukan dari berbagai warga sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan, namun kenyataannya belum terlaksananya rapat dewan pendidik serta masih kurang optimalnya peran warga sekolah dalam perumusan tersebut. Hal lain dapat juga dilihat dari, kurangnya sosialisasi visi, misi, tujuan, rencana kerja sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas informan kunci yaitu kepala sekolah SMK Kartika I-1 Padang dan informan pendukung yaitu warga sekolah SMK Kartika I-1 Padang. Teknik pemilihan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri yang didukung dengan penggunaan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan simpulan/verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan ditinjau dari Perencanaan Program Sekolah di SMK Kartika I-1 Padang yang meliputi standar perumusan dan penetapan visi, misi, tujuan dan rencana kerja sekolah.

#### **1. Pemenuhan Standar perumusan dan penetapan visi sekolah**

Visi SMK Kartika I-1 Padang dirumuskan dan ditetapkan oleh kepala sekolah beserta wakil Kurikulum. Visi sekolah dirumuskan dan ditetapkan tanpa melalui rapat dewan pendidik. Hal, ini dikarenakan oleh faktor biaya dan waktu. Sosialisasi visi sekolah dilakukan oleh pihak sekolah melalui pemajangan poster berisikan visi sekolah didinding gedung depan sekolah. Sejak berdiri hingga sekarang visi sekolah belum pernah dirumuskan ulang kembali, karena belum tercapai.

#### **2. Pemenuhan Standar perumusan dan penetapan misi sekolah**

Misi SMK Kartika I-1 Padang dirumuskan dan ditetapkan oleh kepala sekolah beserta wakil Kurikulum. Misi sekolah dirumuskan dan ditetapkan tanpa melalui rapat dewan pendidik. Hal, ini dikarenakan oleh faktor biaya dan waktu. Sosialisasi misi sekolah dilakukan oleh pihak sekolah melalui pemajangan poster berisikan misi sekolah didinding gedung depan

sekolah. Sejak berdiri hingga sekarang misi sekolah belum pernah dirumuskan kembali, karena belum tercapai. Misi sekolah menekankan pada layanan peserta didik dan memberikan ruang gerak bagi satuan-satuan unit sekolah.

#### **3. Pemenuhan Standar perumusan dan penetapan tujuan sekolah**

Tujuan SMK Kartika I-1 Padang dirumuskan dan ditetapkan oleh kepala sekolah beserta wakil Kurikulum. Tujuan sekolah dirumuskan dan ditetapkan tanpa melalui rapat dewan pendidik. Hal, ini dikarenakan oleh faktor biaya dan waktu. Pemajangan poster berisikan tujuan sekolah belum dilakukan oleh pihak sekolah sebagai salah satu bentuk sosialisasi tujuan sekolah. Tujuan sekolah mengacu pada standar kompetensi lulusan sekolah dan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan pemerintah. Namun, tujuan sekolah belum dijabarkan kedalam tujuan jangka menengah dan tahunan.

#### **4. Pemenuhan Standar perumusan dan penetapan rencana kerja sekolah**

Rencana Kerja Sekolah SMK Kartika I-1 Padang dirumuskan oleh wakil Kurikulum serta ditetapkan oleh kepala sekolah. Rencana kerja sekolah dirumuskan dan ditetapkan tanpa melalui rapat dewan pendidik. Hal, ini dikarenakan oleh faktor biaya dan waktu. Rencana kerja jangka menengah belum dilaksanakan sesuai dengan rencana yang tel

dibuat sekolah, sehingga RKJM menjadi formalitas saja bagi sekolah. RKT belum memuat ketentuan yang jelas mengenai; kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, rencana kerja lain yang mengarah pada peningkatan dan pengembangan mutu.

### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini membahas 4 indikator yaitu (1) Pemenuhan standar perumusan dan penetapan visi sekolah, (2) Pemenuhan standar perumusan dan penetapan misi sekolah, (3) Pemenuhan standar perumusan dan penetapan tujuan sekolah, (4) Pemenuhan standar perumusan dan penetapan rencana sekolah.

#### **1. Pemenuhan standar dalam perumusan dan penetapan visi sekolah**

Dalam perumusan dan penetapan visi sekolah, sekolah belum sepenuhnya menjalankan kebijakan yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007. Dimana, dalam perumusan dan penetapannya belum dilaksanakan melalui sebuah rapat yang dinamakan dengan rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah. Namun, hanya dirumuskan oleh kepala sekolah beserta Wakil kurikulum saja sehingga pihak sekolah belum mengakomodasi masukan dari warga sekolah

sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan dan penetapan visi sekolah.

Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu biaya yang kurang memadai. Namun hal ini seharusnya menjadi perhatian penting bagi pihak sekolah, karena semakin tinggi keterlibatan komponen sekolah dalam peyusunan visi sekolah maka akan semakin tinggi komitmen untuk dapat mewujudkannya. Sebagaimana menurut pendapat Baedowi (2015:29) menyatakan bahwa “pembangunan dan pengembangan visi dan misi sekolah selanjutnya terkait dengan sejauh mana tingkat keterlibatan komunitas sekolah dalam memaknai, menerjemahkan, atau bahkan menyusunnya. Visi dan misi mesti berbasis pada tindakan kolektif supaya terdapat komitmen komunitas sekolah untuk mewujudkannya.”

SMK Kartika I.1 Padang mensosialisasikan visi sekolah dengan memasang poster berisikan visi sekolah di dinding depan gedung sekolah, penempatan ini dirasa strategis karena terlihat langsung disaat memasuki gedung sekolah. Kegiatan mensosialisasikan visi sekolah ini dirasa kurang jika hanya pada sebatas pemajangan poster visi sekolah saja. Hal ini penulis ketahui dari pendapat beberapa narasumber yang penulis wawancarai pada sekolah tersebut. Hal ini juga perlu menjadi perhatian penting bagi pihak sekolah, visi sekolah walaupun telah dirumuskan dengan baik

namun tidak akan serta merta dapat dipahami

oleh seluruh komponen sekolah. Maka, perlu adanya berbagai kegiatan lainnya dalam mensosialisasikan visi sekolah agar seluruh komponen sekolah memiliki persepsi yang sama mengenai visi sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Baedowi (2015:34) memaparkan bahwa “menghidupkan sebuah visi sekolah dalam kehidupan sehari-hari memerlukan kesamaan persepsi dari seluruh warga sekolah untuk menerjemahkannya. Penyelarasan persepsi ini perlu dilakukan dengan sadar dan terus menerus, hal ini dapat dilakukan melalui rapat kerja dan rapat bulanan serta kegiatan-kegiatan sekolah lainnya.

Idealnya secara berkala visi sekolah yang telah dirumuskan dan ditetapkan ditinjau dan dirumuskan kembali sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat. Namun, Sejak berdiri hingga saat ini sekolah belum merumuskan kembali visi sekolah, karena visi sekolah yang telah ada belum dapat tercapai dan dirasa belum perlu adanya perumusan ulang. Sehingga sampai saat ini visi sekolah masih tetap sama dari awal berdirinya. Hal ini dikarenakan visi sekolah belum dapat tercapai.

## **2. Pemenuhan standar dalam perumusan dan penetapan misi sekolah**

Setelah merumuskan visi sekolah langkah selanjutnya yang dilakukan sekolah adalah merumuskan misi sekolah. Misi adalah rumusan umum mengenai tindakan (upaya-upaya) yang

akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi (Yahya 2009:121). Misi sekolah bersifat lebih konkret dan lebih berorientasi pada tindakan.

Berdasarkan hasil pencermatan yang penulis lakukan pada dokumen KTSP mengenai misi sekolah, penulis menyimpulkan bahwa misi dari sekolah SMK Swasta Kartika I.1 Padang dibuat dengan kalimat yang ringkas yang dinyatakan dalam satu kalimat, hasil yang diinginkan sekolah, serta mengandung nilai-nilai pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan Baedowi (2015:33) karakteristik misi sekolah adalah: 1) Ringkas; meskipun tidak sesingkat kalimat atau frase visi, misi sebaiknya cukup dinyatakan dalam satu kalimat, 2) misi menjelaskan hasil-hasil kongkret yang hendak dicapai oleh sekolah, 3) bersifat inklusif yakni sesuai dengan nilai-nilai universal yang diyakini dalam pendidikan.

Misi sekolah yang akan dirumuskan hendaknya dapat memberikan arah dalam mewujudkan visi sekolah. Hal ini juga tercermin dari misi sekolah yang dirumuskan oleh SMK Swasta Kartika I.1 Padang. Dimana, untuk mewujudkan visi sekolah yaitu “Mencapai Lulusan yang berakhlak mulia dan Kompeten di Bidangnya” sekolah merumuskan tindakan atau upaya-upaya untuk mencapai visi tersebut kedalam misi sekolah. Misi sekolah tersebut dijadikan patokan untuk menyusun program pokok sekolah, seperti dalam salah satu misi sekolah yaitu “menciptakan tenaga muda yang

berdisiplin tinggi, jujur, memiliki dasar tanggung jawab serta peka terhadap ilmu dan teknologi” sekolah menyusun program pembinaan peserta didik seperti melakukan pembinaan melalui pemberian sanksi dan pembinaan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Misi yang dibuat juga memberikan keluwesan terhadap unit-unit sekolah, seperti unit sekolah dibidang kesiswaan dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik. Sekolah memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan masing-masing unit dalam menjalankan programnya. Namun, kendala sekolah adalah jika memerlukan biaya yang banyak maka akan sedikit sulit untuk mewujudkannya.

Misi sekolah dirumuskan oleh kepala sekolah beserta Wakil Kurikulum tanpa diadakannya rapat dewan pendidik yang melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan. Kebijakan tersebut juga disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor biaya. Sosialisasi misi sekolah dilakukan melalui pemajangan poster atau spanduk bertuliskan misi sekolah yang dipajang ditempat yang mudah terlihat oleh warga sekolah yaitu di dinding depan gedung sekolah. Selama berdiri hingga sekarang misi sekolah belum pernah dirumuskan ulang, karena dirasa belum perlu dirubah dan belum tercapai oleh sekolah. Sehingga pihak sekolah tidak melakukan peninjauan dan perumusan ulang

misi sekolah. Sama halnya dengan visi, hal ini dikarenakan misi sekolah belum tercapai.

### 3. Pemenuhan standar dalam perumusan dan penetapan tujuan sekolah

Tujuan sekolah menggambarkan arahan yang jelas bagi sekolah. Tujuan sekolah adalah tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu.. Peraturan Pemerintah No 13 Tahun 2015 menyebutkan Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Lampiran Permendikbud No 54 Tahun 2013 juga menjelaskan tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah. Menurut Permendikbud No 54 Tahun 2013 Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Tabel 6. Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C

SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dalam ilmu dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari disekolah secara mandiri.

Berdasarkan hasil pencermatan dokumen EDS (Evaluasi Diri Sekolah) yang penulis lakukan, penulis menemukan standar kompetensi lulusan dari SMK Swasta Kartika I.1 Padang, yaitu sebagai berikut :

Komponen	Indikator
Peserta didik dapat mencapai target akademis yang diharapkan.	a. Peserta didik memperlihatkan kemajuan yang lebih baik dalam mencapai target yang ditetapkan SKL. b. Peserta didik memperlihatkan kemajuan sebagai pembelajar yang mandiri. c. Peserta didik memperlihatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri yang tinggi.
Peserta didik dapat mengembangkan potensi penuh mereka sebagai anggota masyarakat	d. Sekolah mengembangkan kepribadian peserta didik. e. Sekolah mengembangkan keterampilan hidup.  Sekolah mengembangkan nilai-nilai agama, budaya, dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima.

Namun belum ditemukan tujuan sekolah yang dijabarkan menjadi tujuan jangka menengah dan tujuan tahunan, sehingga penulis sulit untuk melakukan analisis terhadap tujuan jangka menengah dan tahunan. Namun, jika dilihat dari tujuan sekolah SMK Swasta Kartika I.1 Padang secara umum sudah mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan sekolah dan pemerintah.

Tujuan sekolah SMK Swasta Kartika I.1 Padang tidak dirumuskan dalam rapat dewan pendidik. Sekolah tidak melibatkan semua warga sekolah hal ini juga dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah faktor biaya.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi lapangan yang penulis lakukan, belum ditemukan sosialisasi untuk tujuan sekolah. Sehingga secara kondisi fisik tujuan sekolah belum dicantumkan seperti halnya visi dan misi sekolah yang dipajang digedung sekolah, sehingga mudah terlihat oleh warga sekolah.

#### **4. Pemenuhan standar dalam perumusan dan penetapan Rencana kerja sekolah**

SMK Swasta Kartika I.1 Padang menyerahkan tanggung jawab penyusunan Rencana Kerja Sekolah kepada Waka Kurikulum dan tidak melibatkan warga sekolah dalam rapat perumusan. Hal lain yang penulis temui bahwa Rencana kerja jangka menengah yang dibuat oleh Waka Kurikulum tersebut hanya sebagai formalitas semata namun tidak dilaksanakan sesuai dengan rencana, sehingga Waka Kurikulum merasa tidak perlu untuk menyusun Rencana kerja jangka menengah.

Hal ini seharusnya menjadi perhatian penting pihak sekolah agar menyusun Rencana kerja sekolah secara bersama-sama dan menjalankannya secara optimal sehingga dapat membantu pengembangan sekolah serta beberapa manfaat lainnya. Seperti yang dipaparkan oleh Muhaimin, dkk (2011:201) bahwa manfaat dari Rencana kerja sekolah bagi sekolah adalah sebagai berikut : a) pedoman kerja (kerangka acuan) dalam

pengembangan sekolah/madrasah, b) sarana untuk melakukan *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan

pengembangan sekolah/madrasah, 3) bahan acuan untuk mengidentifikasi dan mengajukan sumber daya pendidikan yang diperlukan.

Dalam menyusun rencana kerja sekolah pihak sekolah tidak membentuk tim yang bertanggung jawab dalam penyusunannya. Hendaknya pihak sekolah membentuk sebuah tim penyusun rencana kerja sekolah sehingga RKS dapat dirumuskan dengan baik. Menurut pendapat Muhaimin, dkk (2011:202) sebelum RKS dirumuskan, kepala sekolah dan guru bersama komite sekolah membentuk tim perumus RKS yang disebut Tim Penyusun Rencana Kerja Sekolah/Madrasah (TPRKS/M). Tim ini disebut sebagai tim inti yang beranggotakan minimal 6 orang, terdiri dari unsur kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, wakil dari TU/Administrasi, dan wakil dari komite sekolah.

Pada saat wawancara dengan Waka kurikulum penulis berkesempatan untuk memperoleh rencana kerja tahunan sekolah yang dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah. Berdasarkan pencermatan penulis terhadap dokumen tersebut terdapat beberapa program, yaitu sebagai berikut :

1. Program kesiswaan : a) kemah bakti siswa, b) OSIS, c) wirid remaja dan pesantren, d) palang merah remaja, e) pembinaan dan sanksi, f) school net, g) ekstrakurikuler kesenian, olahraga dan pecinta alam.
2. Program kurikulum : pelatihan dan seminar pembuatan kurikulum
3. Program pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya : a) workshop RPP, pengelolaan kelas, workshop tenaga administrasi b) pelatihan tenaga konseling, c) MGMP
4. Sarana dan prasarana; a) pengadaan sumber belajar, buku teks dan panduan, b) melengkapi kekurangan sarana untuk kenyamanan ruang pimpinan, c) melengkapi kekurangan sarana untuk kenyamanan jamban, tempat ibadah, d) pengusulan pembangunan ruang UKS dan pembangunan ruang sirkulasi.
5. Keuangan dan pembiayaan ; di dalam RKT tersebut juga tertera rincian perhitungan, besar biaya serta sumber biaya dari program yang akan dilaksanakan.
6. Budaya dan lingkungan sekolah: budaya sekolah sering disebut sebagai suasana sekolah yang dimaknai dengan bagaimana warga sekolah berpikir dan bertindak. Secara kasat mata, budaya sekolah biasanya bisa dilihat pada aturan tertulis dan tidak tertulis, tradisi dan norma, harapan-harapan, cara bertindak, berpakaian, serta berbicara, apa yang dibicarakan atau tabu dibicarakan, kesediaan membantu (atau dibantu), pandangan guru tentang pekerjaan dan siswa. (Deal Peterson, 2009 dalam Baedowi 2015:41)

Berdasarkan hasil pencermatan dokumen RKT yang penulis lakukan, penulis belum menemukan suatu program yang memuat ketentuan mengenai budaya dan lingkungan sekolah. Namun, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di sekolah, pihak sekolah membangun budaya sekolah melalui simbo-simbol serta aturan-aturan secara tertulis seperti “aku malu tidak sholat”, dan “pribadi sukses dengan 7T” (tenang, terencana, terampil, tertib, tekun, tegar, tawadhu).

7. Peran serta masyarakat dan kemitraan : menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)
8. Rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu : untuk saat ini penulis belum menemukan rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemenuhan standar perumusan dan penetapan visi sekolah belum terpenuhi secara maksimal. Dimana dalam perumusan dan penetapan visi sekolah pihak sekolah belum merumuskannya dalam rapat dewan pendidik sehingga belum melibatkan

masukan dari berbagai warga sekolah serta tidak memperhatikan masukan dari komite sekolah. Visi sekolah belum pernah ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

2. Pemenuhan standar perumusan dan penetapan misi sekolah belum terpenuhi secara maksimal. Hal ini sama dengan perumusan visi sekolah, belum adanya rapat dewan pendidik serta pihak sekolah belum melibatkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan serta tidak memperhatikan masukan dari komite sekolah dan belum pernah ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.
3. Pemenuhan standar perumusan dan penetapan tujuan sekolah belum sepenuhnya memenuhi kriteria. Dimana, tujuan sekolah yang dibuat belum dirinci secara jelas tujuan jangka menengah dan tahunannya. Dalam perumusan tujuan sekolahpun belum melibatkan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan serta belum ada sosialisasi tujuan sekolah.
4. Pemenuhan standar perumusan dan penetapan rencana kerja sekolah belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang telah diatur dalam Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 mengenai standar pengelolaan

pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah. Rencana kerja sekolah dibuat oleh Waka Kurikulum dan tidak dirumuskan dalam rapat dewan pendidik. Rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah belum memuat secara jelas mengenai ketentuan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidika dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, dan rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam perumusan visi sekolah pihak sekolah hendaknya memperhatikan masukan dari segenap pihak-pihak yang berkepentingan serta komite sekolah sehingga dapat menampung aspirasi-aspirasi dari warga sekolah melalui rapat dewan pendidik. Agar visi sekolah dapat dipahami dan dilaksanakan sesuai dengan yang diinginkan oleh sekolah maka pihak sekolah perlu mengadakan kegiatan yang lebih intensif untuk mensosialisasikan visi sekolah seperti dalam rapat tahunan sekolah, rapat bulanan, dan forum diskusi, dll.

2. Pihak sekolah hendaknya melibatkan masukan dari segenap pihak-pihak yang berkepentingan serta komite sekolah sehingga dapat menampung aspirasi-aspirasi dari warga sekolah. Serta meningkatkan kegiatan sosialisasi misi sekolah melalui berbagai kegiatan sekolah seperti dalam rapat tahunan sekolah, rapat bulanan, dan forum diskusi, dll.

3. Pihak sekolah hendaknya merumuskan tujuan sekolah menjadi tujuan jangka menengah dan tahunan sehingga tujuan-tujuan tersebut dapat dikembangkan menjadi sasaran-sasaran yang akan dicapai oleh sekolah. Tujuan sekolah sebaiknya juga disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah melalui berbagai kegiatan sekolah atau memasang bagan/poster yang berisikan tujuan sekolah dan diletakkan pada tempat yang mudah terlihat oleh warga sekolah.

4. Rencana kerja sekolah hendaknya dirumuskan bersama-sama dengan segenap pihak yang berkepentingan dan membentuk Tim Penyusun Rencana Kerja Sekolah/Madrasah (TPRKS/M) sehingga rencana kerja sekolah dapat dirumuskan dengan baik. Serta disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah agar warga sekolah dapat memahami dan mendorong terlaksananya rencana kerja sekolah sesuai dengan yang telah direncanakan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. 2009. *Undang-Undang No. 20 Tentang Sisdiknas*, (Online) <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/undang-undang-no-20-tentang-sisdiknas.pdf> diakses 26 April 2017
- Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Amtu Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta cv
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baedowi Ahmad, dkk. 2015. *Manajemen Sekolah Efektif Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*. Jakarta: PT. Pustaka Alvabet
- Danim Sudarwan. 2005. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1996. *Pengelolaan Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pemerintah Umum dan Otonomi Daerah Bekerjasama dengan Dirjen Dikdasmen.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handoko, T Hani. 2012. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE
- Handoko. 1994. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sa'ud, Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun. 2005. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala Syaiful. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persainagan Mutu*. Jakarta: PT. Nimas Multima.
- Sagala Syaiful. 2012. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen "Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan" Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yahya. 2009. *Perencanaan Pendidikan*. Padang: Sukabina Press